



# EDUKASI PERAWATAN LUKA DENGAN MODERN DRESSING TERHADAP PENYEMBUHAN ULKUS DIABETIKUM

**Desnita Fitri**

(Program studi Profesi Ners, STIK KESOSI, Jakarta, Indonesia)

e-mail : desnita219@gmail.com

### ABSTRACT

*The counseling activities provided discussed wound care that is currently developing, namely using the principle of moisture balance, which is said to be more effective than conventional methods. Wound care using the principle of moisture balance is known as the modern method of dressing. From the results of health education, it was found that some participants were able to understand the material about Wound Treatment With Modern Dressings for Healing Diabetic Ulcers. The activity went well, the participants were active during the activity and listened carefully when the speaker delivered the material. The impact of this activity is that the participants are very enthusiastic in participating in the activity. The conclusion obtained from this outreach activity is that people are starting to understand about modern wound care, which contributes greatly to improving wound care management, especially in chronic wounds such as diabetic wounds using modern dressings.*

**Keywords:** Wound Care, Modern Dressing, Diabetic Ulcer

### ABSTRAK

*Kegiatan penyuluhan yang diberikan membahas tentang perawatan luka yang sedang berkembang saat ini yaitu menggunakan prinsip moisture balance, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing. Dari hasil edukasi kesehatan yang didapatkan bahwa sebagian peserta sudah dapat memahami materi tentang Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetikum. Kegiatan berjalan dengan baik, peserta aktif selama kegiatan berlangsung dan mendengarkan dengan seksama saat pemateri menyampaikan materi. Dampak dari kegiatan ini yaitu peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat mulai memahami tentang perawatan luka modern memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perbaikan pengelolaan perawatan luka khususnya pada luka kronis seperti luka diabetes dengan menggunakan modern dressing.*

**Kata kunci:** Perawatan Luka, Modern Dressing, Ulkus Diabetikum

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah diabetes mellitus menyebabkan peningkatan pula kejadian komplikasi diabetes, salah satunya yaitu luka pada kaki diabetes (diabetic foot ulcer). Ada tiga faktor yang menunjang timbulnya kaki diabetik yaitu gangguan persarafan (neuropati), infeksi, dan gangguan aliran darah. Teknik perawatan luka saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana perawat luka sudah menggunakan modern dressing. Produk perawatan luka modern memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perbaikan pengelolaan perawatan luka

khususnya pada luka kronis seperti luka diabetes. Prinsip dari produk perawatan luka modern adalah menjaga kehangatan dan kelembaban lingkungan sekitar luka untuk meningkatkan penyembuhan luka dan mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (De Laune, 1998 dalam Peter Sheehan, 2003).

Dari hasil penelitian balutan lembab, peneliti pertama kali dilakukan oleh Winter (1962) dalam Peter Sheehan (2003) berpendapat bahwa luka yang ditutup dengan balutan lembab mempunyai laju epitelisasi dua kali lebih cepat dari pada luka yang dibiarkan kering. Rowel (1970) dalam Peter Sheehan (2003) menguatkan bahwa lingkungan lembab meningkatkan migrasi sel epitel ke pusat luka sehingga luka lebih cepat sembuh. Bahkan Thomson (2000) mengambil kesimpulan bahwa tingkat kejadian infeksi pada semua jenis balutan lembab sebesar 2,5%, sedangkan balutan kering memiliki tingkat kejadian infeksi 9% (Peter Sheehan, 2003).

Kadar gula darah yang tinggi secara berkepanjangan pada penderita DM dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi jika tidak mendapatkan penanganan dengan baik. Komplikasi yang sering terjadi antara lain, kelainan vaskuler, retinopati, nefropati, neuropati dan ulkus kaki diabetik (Poerwanto, 2012). Ulkus kaki diabetikum tergolong luka kronik yang sulit sembuh. Kerusakan jaringan yang terjadi pada ulkus kaki diabetik diakibatkan oleh gangguan neurologis (neuropati) dan vaskuler pada tungkai. Gangguan tersebut tidak secara langsung menyebabkan ulkus kaki diabetik, namun diawali dengan mekanisme penurunan sensasi nyeri, perubahan bentuk kaki, atrofi otot kaki, pembentukan kalus, penurunan aliran darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke jaringan (Smeltzer & Bare, 2001). Perbaikan perfusi jaringan dapat membuat kebutuhan oksigen dan nutrisi diarea luka terpenuhi sehingga dapat membantu proses penyembuhan luka (Gitarja, 2008). Ulkus kaki diabetik adalah lesi non traumatis pada kulit (sebagian atau seluruh lapisan) pada kaki penderita diabetes melitus (Mariam et al., 2017). Ulkus kaki diabetik biasanya disebabkan oleh tekanan berulang (geser dan tekanan) pada kaki dengan adanya komplikasi terkait diabetes dari neuropati perifer atau penyakit arteri perifer, dan penyembuhannya sering dipersulit oleh perkembangan infeksi (Jia et al., 2017). Ulkus diabetikum didefinisikan sebagai ulkus di bawah pergelangan kaki karena berkurangnya sirkulasi kapiler dan / atau arteri, neuropati,

dan kelainan bentuk kaki (Robberstad et al., 2017). Ulkus kaki diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati.

Manajemen perawatan luka sebelumnya tidak mengenal adanya lingkungan luka yang lembab dimana Metode perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional hanya membersihkan luka dengan larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine, kemudian ditutup dengan kassa kering. Hal ini yang biasa membuat kassa akan menempel pada luka dan membuat sel-sel yang baru tumbuh akan rusak ketika perawatan luka berikutnya sehingga menyebabkan rasa sakit pada klien. Untuk itu diperlukan pemilihan metode perawatan luka yang tepat untuk mengoptimalkan proses penyembuhan luka. Saat ini perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan salah satunya dengan metode perawatan luka dengan modern dressing yaitu dengan cara mempertahankan lingkungan luka tetap lembab untuk mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel. (Handayani, 2016)

Teknik perawatan luka modern lebih efektif daripada konvensional yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Werna Nontji, Suni Hariati, Rosyadah Arafat Tahun 2015. Tentang "Teknik Perawatan Luka Modern Dan Konvensional Terhadap Kadar Interleukin 1 Dan Interleukin 6 Pada Pasien Luka Diabetik" dari hasil penelitian tersebut yang menggunakan 16 sampel perawatan luka konvensional dan 16 sampel perawatan luka modern dressing, di dapatkan hasil bahwa modern lebih efektif dari ekskresi sitokin interleukin 1 dan interleukin 6, pada perawatan luka konvensional interleukin 1 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa proses fase implikasi memanjang dan proses penyembuhan luka lambat.

Saat ini, teknik perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan, dimana perawatan luka telah menggunakan balutan yang lebih modern. Teknik perawatan luka saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana perawat luka sudah menggunakan modern dressing. Produk perawatan luka modern memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perbaikan pengelolaan perawatan luka khususnya pada luka kronis seperti luka diabetes. Prinsip dari

---

menejemen perawatan luka modern adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Ismail. 2009). Perawatan luka modern ini menggunakan balutan dengan kesesuaian terhadap warna dasar luka, eksudat, dan ada tidaknya infeksi. Balutan yang digunakan lebih modern dan dapat bertahan lebih lama dalam menjaga kelembaban sekitar luka sehingga meminimalkan penggantian balutan dan biaya yang dikeluarkan (Arisanty. 2013).

## **2. METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi perencanaan kegiatan dari membuat proposal, survey tempat, persiapan materi, penyuluhan kepada masyarakat, dan evaluasi hasil kegiatan. Beberapa metode tersebut akan dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab, demonstrasi, evaluasi dan observasi. Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan diantaranya: (1) Pada tahapan ini pelaksana akan melakukan survei tempat dan melakukan perijinan dengan menghubungi Ketua RW dan Ketua RT setempat; (2) Pada tahapan ini khalayak sasaran diberikan penyuluhan secara daring; (3) Pada tahapan ini pelaksana melakukan analisis dan membuat laporan akhir. Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan di RT.02/ RW.01 Kelurahan Rawa Buaya. Kegiatan ini dijadwalkan akan berlangsung selama 3 minggu yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap survei lokasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan monitoring, tahap evaluasi program, pelaporan dan seminar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pemberian edukasi ini dilaksanakan dengan pemberian materi melalui ceramah dan diskusi. Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Dalam penyuluhan kesehatan metode ceramah lebih efektif digunakan untuk membina

perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

Pada awal kegiatan ini membahas tentang perawatan luka modern dimana menurut Handayani (2016) perawatan luka modern adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel. Prinsip dan kaidah balutan luka (wound dressing) telah mengalami perkembangan sangat pesat selama hampir dua dekade ini. Teori yang mendasari perawatan luka dengan suasana lembab antara lain :

a. Mempercepat Fibrinolisis

Fibrin yang terbentuk pada luka kronis dapat dihilangkan lebih cepat oleh neutrofil dan sel endotel dalam suasana lembab;

b. Mempercepat Angiogenesis

Keadaan hipoksia pada perawatan luka tertutup akan merangsang pembentukan pembuluh darah lebih cepat;

c. Menurunkan Resiko Infeksi

Kejadian infeksi ternyata relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perawatan kering;

d. Mempercepat Pembentukan Growth Factor

Growth Factor berperan pada proses penyembuhan luka untuk membentuk stratum korneum dan angiogenesis.

e. Mempercepat Pembentukan Sel Aktif

Pada keadaan lembab invasi neutrofil yang diikuti oleh makrofag, monosit, dan limfosit ke daerah luka berlangsung secara lebih dini.

Dari hasil edukasi kesehatan yang didapatkan bahwa sebagian peserta sudah dapat memahami materi tentang Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Ulkus Diabetikum. Kegiatan berjalan dengan baik, peserta aktif selama kegiatan berlangsung dan mendengarkan dengan seksama saat pemateri menyampaikan materi. Dampak dari kegiatan ini yaitu peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

### Hasil Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk perbaikan kualitas hidup setelah melakukan perawatan luka dengan modern dressing. Perbaikan kualitas hidup ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan perbaikan kondisi luka. Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam posisi mereka menjalani hidup. Dimana keadaan ulkus diabetikum dapat mengganggu status kesehatan fisik, sehingga mempengaruhi terhadap persepsi individu seperti kesakitan, kegelisahan, ketergantungan medis, energi, mobilitas, dan kebutuhan istirahat, sehingga perbaikan kondisi luka (Ulkus diabetikum) tersebut memberikan perubahan terhadap persepsinya dalam menjalani hidup, sejalan dengan berkurangnya rasa sakit dan kebutuhan medis, energi, mobilitas, serta kebutuhan istirahatnya.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat mulai memahami tentang perawatan luka modern memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perbaikan pengelolaan perawatan luka khususnya pada luka kronis seperti luka diabetes dengan menggunakan modern dressing.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Arisanty, I.P. (2013),*Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta: EGC

Gitarja, W. (2008),*Perawatan Luka Terpadu-Perawatan Luka Diabetes*, Bogor. Wocare Publishing.

Gripp, K. W., Ennis, S., & Napoli, J. (2013). Exome Analysis in Clinical Practice: Expanding the Phenotype of Bartsocas-Papas Syndrome. In *American Journal of Medical Genetics, Part A* (Vol. 161, Issue 5, pp. 1058–1063).

Handayani, L. T. (2016). Perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing. *Jember, Universitas Muhammadiyah*, 6(2), 149–159.

- Hidayat, A. (2017). Pengaruh Perawatan Luka Dengan Modern Dressing terhadap Kualitashidup Pasien Ulkus Diabetikum Di Griya Pusat Perawatan Luka Caturharjo. 1-14.
- Indrasari, H. N. (2018). Penerapan Manajemen Nutrisi Untuk Mengontrol Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsu Bahtreteras Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Kartika, R. W., Bedah, B., Paru, J., & Luka, A. P. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7), 546-550.
- Poerwanto, A. (2012),Mekanisme Terjadinya Ganggren Pada Penderita Diabetes Mellitus. Fik Uwk. Surabaya
- Rukmi, D. K., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Implementasi Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup
- Sastrawan, B. L. (2019). Pengaruh Perawatan Luka Dengan Metode Dressing Modern Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum. 1-12.
- Smeltzer, Suzanne C, Brenda G bare. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Vol 2 alih bahasa H. Y. Kuncara, Andry
- Subandi, E., & Adam, K. (2019). Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2 Proses. 005, 1273-1283.
- Lilin, R., Indriono, H., Reni, D., & Nurvantri., (2020). Panduan Literature Review Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari